

Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Pembuatan Kerajinan di Lingkungan Sekolah Al Fathimiyah

Bethriza Hanum¹, Defi Norita², Hayu Kartika³, dan Adriyani Oktora⁴

Universitas Mercu Buana

Email : ¹⁾ bethriza@mercubuana.ac.id , ²⁾ defi.norita@mercubuana.ac.id , ³⁾ a.oktora@mercubuana.ac.id, ⁴⁾ hayu_kartika@mercubuana.co.id

ARTIKEL INFO

Keywords: Kerajinan, Prakarya dan Kreativitas.

Received : 06, June

Revised : 18, July

Accepted: 21, July

©2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kerajinan adalah suatu bentuk seni yang melibatkan pembuatan barang-barang dengan tangan. Melalui pembuatan kerajinan, anak dapat belajar tentang berbagai bahan, alat, dan teknik, serta bagaimana menggunakannya untuk menciptakan sesuatu yang indah dan bermanfaat. Selain itu, kerajinan juga dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi mata-tangan (Nasrul Musta et al., 2023). Alasan utama meneliti hal ini adalah untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup anak di sekolah Al Fathimiyah. Dengan meningkatkan kreativitas dan keterampilan mereka, maka dapat membantu mereka untuk meraih kesuksesan di masa depan dan menjadi anggota masyarakat yang produktif dan mandiri. Metode yang digunakan untuk pengabdian Masyarakat ini yaitu Metode Pembelajaran Prakarya. Metode pembelajaran prakarya adalah salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran yang fokus pada pengembangan keterampilan praktis siswa melalui kegiatan kreatif dan produktif. Metode ini bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, berinovasi, dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menciptakan produk nyata. Hasilnya adalah dapat memotivasi siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan relevan. Melalui pembuatan produk nyata, siswa dapat melihat hasil konkret dari usaha dan kerja keras mereka. Ini meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan pribadi siswa dalam menciptakan sesuatu yang bernilai. Selain itu, metode ini juga memungkinkan siswa untuk mengungkapkan kreativitas mereka secara bebas dan melibatkan mereka dalam pembelajaran yang sangat terlibat

A. PENDAHULUAN

Data penelitian terdahulu menurut (Hudiya et al., 2023) tentang Tingkat Kreativitas atau Keterampilan Anak Panti Asuhan Studi menunjukkan bahwa anak-anak di panti asuhan seringkali mengalami keterbatasan dalam pengembangan kreativitas dan P Dedikasi, Volume 4, Nomor 2 Juli 2024 48 | Jurnal Dedikasi - ISSN : 2775 - 6653 keterampilan akibat lingkungan dan pengalaman hidup yang sulit, tingkat kreativitas dan keterampilan anak panti asuhan dapat memberikan dasar yang kuat untuk merancang program pengembangan yang tepat. Alasan utama meneliti hal ini adalah untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup anak panti asuhan. Dengan meningkatkan kreativitas dan keterampilan mereka, maka dapat membantu mereka untuk meraih kesuksesan di masa depan dan menjadi anggota masyarakat yang produktif dan mandiri. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan dan strategi baru bagi pendidik dan pengasuh dalam mendukung perkembangan kreativitas dan keterampilan anak (Wahyuni et al., 2023). Pembelajaran tatap muka yang

merupakan isu yang sedang populer di berbagai kalangan saat ini, mulai dari pejabat negara, sampai pejabat tingkat desa dan tidak terkecuali akademisi.

Pesantren Fathimiyah mengedepankan kemandirian ekonomi dan pangan dengan mengembangkan usaha seperti pemanfaatan pengolahan lahan, peternakan, penjualan hasil produk dan masih ada usaha lainnya untuk menutupi kebutuhan operasional di pesantren Fathimiyah. Pesantren juga sudah mendirikan sebuah koperasi untuk mengelola hasil usahanya. Kendala saat ini untuk mengembangkan pemberdayaan hanya kekurangan SDM karena kalau kita fokuskan santri di usaha ini dikawatirkan mengganggu giat belajar mengajar karena kegiatan ini selingan untuk mereka saja agar dapat belajar menciptakan usaha nantinya. Dalam penelitian ini, mencoba memberikan keterampilan baru dengan menggunakan bahan-bahan yang ada disekitaran untuk membentuk kerajinan kepada siswa siswi yang ada di Pesantren Fathimiyah, agar keterampilan yang dijalani bisa bermanfaat baik untuk pribadi atau untuk pengembangan usaha bisnis dilingkungan pesantren

Kerajinan adalah suatu bentuk seni yang melibatkan pembuatan barang-barang dengan tangan. Melalui pembuatan kerajinan, anak dapat belajar tentang berbagai bahan, alat, dan teknik, serta bagaimana menggunakannya untuk menciptakan sesuatu yang indah dan bermanfaat. Selain itu, kerajinan juga dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi mata-tangan (Nasrul Musta et al., 2023).

Pesantren Fathimiyah mencakup penyelenggaraan pelatihan, penjelasan konsep, dan praktek langsung. Salah satu bentuk pengabdian adalah memberikan pengajaran tentang pembuatan tempat penyimpanan uang (celengan) dari bahan bekas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan anak-anak, seperti melatih koordinasi halus, kesabaran, ketelitian, dan kemampuan berinteraksi secara sosial. Selain itu, diharapkan bahwa pelatihan ini akan memperkuat rasa percaya diri siswa terhadap hasil karya mereka.

Seni kerajinan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya manusia sejak zaman prasejarah. Dalam sesi ini, kita akan membahas definisi seni kerajinan dan peran pentingnya dalam menjaga keberlanjutan budaya dan seni tradisional. Seni kerajinan bukan hanya tentang menghasilkan karya yang estetis, tetapi juga tentang menghargai keahlian dan pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Melalui seni kerajinan, kita dapat memahami cara hidup, nilai-nilai, dan cerita di balik setiap karya seni.

Permasalahan mitra saat ini yaitu untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup siswa sekolah Al Fathimiyah. Dengan meningkatkan kreativitas dan keterampilan mereka, maka dapat membantu mereka untuk meraih kesuksesan di masa depan dan menjadi anggota masyarakat yang produktif dan mandiri. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat memberikan wawasan dan strategi baru bagi pendidik dan pengasuh dalam mendukung perkembangan kreativitas dan keterampilan anak. Penelitian ini penting karena akan memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana pembuatan kerajinan yang bermanfaat dapat menjadi alat efektif dalam meningkatkan kreativitas serta keterampilan anak, khususnya bagi anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hal ini, program pengembangan dapat dirancang dan disesuaikan untuk memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak-anak (D et al., 2021).

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah *Metode Pembelajaran Praktek* memiliki empat pilar utama, yaitu penjelasan konsep dan tujuan, Demonstrasi, Praktek mandiri, dan evaluasi dan refleksi. Artinya, dengan metode yang digunakan

ini dapat memberikan memberikan pengembangan keterampilan praktis, membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan, mendorong berpikir kritis dan inovasi, meningkatkan kemampuan komunikasi dan presentasi siswa serta mengajarkan siswa tentang kerja keras, ketekunan dan tanggung jawab.

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pelatihan ini, yaitu;

1. Persiapan dan Sosialisasi Pada awal kegiatan ini, langkah pertama adalah menetapkan lokasi dan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan kerajinan melalui analisis situasi di lapangan.
2. Realisasi Kegiatan Kegiatan yang dilakukan berupa: (1) Penyediaan peralatan dan bahan untuk pelatihan pembuatan kerajinan berbahan dasar bekas seperti botol plastik dan kain perca. (2) Pemberian materi dengan metode ceramah dengan tujuan menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan dan sistematis pembuatan kerajinan secara singkat. (3) Demonstrasi pembuatan kerajinan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman langsung mengenai proses pembuatan kerajinan tangan meliputi pemotongan bahan, penggambaran pola, menempelkan, dan menghias (Choirul Muna, 2022). (4) Sesi tanya jawab dengan tujuan untuk mengakomodir pertanyaan dari peserta mengenai proses pembuatan kerajinan tersebut. (5) Melakukan dokumentasi kegiatan melalui foto dan video. (6) Mempublikasikan hasil kegiatan di jurnal Wikrama Parahita. (7) Evaluasi dan Tindak Lanjut.

Proses produksi kerajinan melalui eksperimentasi, modifikasi dan sentuhan akhir (*finishing touch*) produksi dengan memberi kesempatan merevisi dan mengevaluasi. Akhirnya, melalui penguasaan ilmu dan pengetahuan: seni, desain, teknologi, budaya, ekonomi dengan semangat kewirausahaan. Prakarya Kerajinan mengandung kinerja keterampilan. Istilah kerajinan berasal dari kecakapan melaksanakan, mengolah, dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*. Oleh karena itu, prakarya kerajinan berisi kerajinan tangan membuat (*creation with innovation*) benda pakai atau fungsional dan benda hias berbasis kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan arti kata prakarya kerajinan sebagai kata kerja yang diartikan kinerja produktif yang berorientasi pada pengembangan keterampilan, kecakapan, kerajinan, dan ketepatan.

Pengabdian ini dilakukan secara partisipatif dalam bentuk pendampingan. Orientasi pembelajaran Prakarya Kerajinan di Al-Fathimiyah adalah memfasilitasi pengalaman intelektual, sosial, estetika, artistik, dan kreativitas kepada peserta didik. Kegiatan ini dimulai dari identifikasi Panduan Umum 7 potensi di lingkungan daerah peserta didik diubah menjadi produk yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, mencakup bentuk, karakteristik, fungsi, tema, komposisi, bahan, peralatan, teknik, dan kelebihan serta keterbatasan produk kerajinan. Selain itu, peserta didik juga melakukan aktivitas memproduksi berbagai produk kerajinan melalui kegiatan yang sistematis dengan berbagai cara yang dapat dimulai dengan cara mencontoh, mengubah/modifikasi, dan mengkreasi serta diakhiri dengan mencipta produk dan sistem kerja baru.

Pada praktek pelatihan dengan metode Pembelajaran Prakarya dapat mengimplementasikan berupa: 1. Pemberian materi tentang kerajinan, Pendekatan Saintifik pada Yayasan AL-Fathimiyah, pemilihan dan penjelasan metode pembelajaran prakarya bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa dalam menjalankan pelatihan. Pemberian materi ini dilaksanakan selama 2 bulan. 2. Metode praktek pembuatan kerajinan dengan memilih dan membuat sesuai alat yang telah disiapkan oleh tim.

Pengabdian ini dilakukan secara partisipatif dalam bentuk pendampingan. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang baik dari segi administrasi persuratan sampai pada persiapan pendanaan. Kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi awal lokasi pengabdian. Selain

observasi juga dilakukan wawancara dengan pihak pengelola sekolah Al Fathimiyah dan kepala sekolah berkaitan dengan kreativitas kerajinan dan persiapan-persiapan dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas sehingga dapat mendukung pencapaian pelatihan ini dengan baik. Setelah melakukan observasi lapangan dan wawancara selanjutnya melakukan pemetaan ruang lingkup dan menentukan objek pengabdian. Maka ditentukanlah objek pengabdiannya yaitu di ruang pembelajaran Yayasan AL Qur'an Al-Fathimiyah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan dengan metode Pembelajaran Prakarya dapat mengimplementasikan berupa:

1. Pemberian materi tentang kerajinan, Pendekatan Saintifik pada Yayasan AL-Fathimiyah, pemilihan dan penjelasan metode pembelajaran prakarya bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa dalam menjalankan pelatihan. Pemberian materi ini dilaksanakan selama 2 bulan.
2. Metode praktek pembuatan kerajinan dengan memilih dan membuat sesuai alat yang telah disiapkan oleh tim.

Pengabdian ini dilakukan secara partisipatif dalam bentuk pendampingan. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang baik dari segi administrasi persuratan sampai pada persiapan pendanaan. Kemudian langkah selanjutnya adalah melakukan observasi lapangan untuk mengetahui kondisi awal lokasi pengabdian. Selain observasi juga dilakukan wawancara dengan pihak pengelola sekolah Al Fathimiyah dan kepala sekolah berkaitan dengan kreativitas kerajinan dan persiapan-persiapan dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas sehingga dapat mendukung pencapaian pelatihan ini dengan baik. Setelah melakukan observasi lapangan dan wawancara selanjutnya melakukan pemetaan ruang lingkup dan menentukan objek pengabdian. Maka ditentukanlah objek pengabdiannya yaitu di ruang pembelajaran Yayasan AL Qur'an Al-Fathimiyah.

Adapun Target Luaran dalam PKM ini adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan dan pemanfaatan segi bahan baku daur ulang yang sudah tidak digunakan lagi sampai pada pembuatan kerajinan yang kreatif dan inovasi sehingga dapat bermanfaat, video kegiatan dan Jurnal Ilmiah Nasional.

Pesantren Fathimiyah awal berdiri pada tahun 2000 dan hanya masih mempunyai luas tanah 1000 meter kemudian berkembang hingga saat ini menjadi 7000 meter luas tanah beserta bangunannya, jumlah santri saat ini sudah ada 180 orang yang berasal dari berbagai daerah maupun yang ada di sekitar Bekasi dan juga luar Bekasi, sampai ke Sumatera Ponpes Fathimiyah untuk terus berkiprah berkarya menyelenggarakan pelatihan komputer, dengan tetap mematuhi peraturan protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan dan kesehatan selalu memakai masker, menyediakan sarana cuci tangan dan selalu menjaga jarak. ketersediaan pasokan diperlukan alur proses untuk mengendalikan kondisi tersebut.

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah *Metode Pembelajaran Prakarya* memiliki empat pilar utama, yaitu penjelasan konsep dan tujuan, Demonstrasi, Praktek mandiri, dan evaluasi dan refleksi. Artinya, dengan metode yang digunakan ini dapat memberikan pengembangan keterampilan praktis, membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan, mendorong berpikir kritis dan inovasi, meningkatkan kemampuan komunikasi dan presentasi siswa serta mengajarkan siswa tentang kerja keras, ketekunan dan tanggung jawab.

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan pelatihan ini, yaitu;

- a. Persiapan dan Sosialisasi Pada awal kegiatan ini, langkah pertama adalah menetapkan

lokasi dan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan kerajinan melalui analisis situasi di lapangan.

- b. Realisasi Kegiatan Kegiatan yang dilakukan berupa: (1) Penyediaan peralatan dan bahan untuk pelatihan pembuatan kerajinan berbahan dasar bekas seperti botol plastik dan kain perca. (2) Pemberian materi dengan metode ceramah dengan tujuan menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan dan sistematika pembuatan kerajinan secara singkat. (3) Demonstrasi pembuatan kerajinan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman langsung mengenai proses pembuatan kerajinan tangan meliputi pemotongan bahan, penggambaran pola, menempelkan, dan menghias (Choirul Muna, 2022). (4) Sesi tanya jawab dengan tujuan untuk mengakomodir pertanyaan dari peserta mengenai proses pembuatan kerajinan tersebut. (5) Melakukan dokumentasi kegiatan melalui foto dan video. (6) Mempublikasikan hasil kegiatan di jurnal Wikrama Parahita. (7) Evaluasi dan Tindak Lanjut.



Gambar 1. Contoh Kerajinan dari Bahan Botol Aqua

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah *pembelajaran Prakarya*. Pembelajaran prakarya ini memiliki beberapa kegiatan mendukung kegiatan pembuatan kerajinan, yaitu observasi/ eksplorasi, desain/ perencanaan, produksi dan refleksi. Pengembangan materi pembelajaran bersifat kontekstual yaitu menggali kearifan lokal melalui kemampuan apresiasi, observasi dan eksplorasi untuk membuat desain/perencanaan. Proses produksi kerajinan melalui eksperimentasi, modifikasi dan sentuhan akhir (*inishing touch*) produksi dengan memberi kesempatan merefleksikan dan mengevaluasi. Akhirnya, melalui penguasaan ilmu dan pengetahuan: seni, desain, teknologi, budaya, ekonomi dengan semangat kewirausahaan. Prakarya Kerajinan mengandung kinerja keterampilan. Istilah kerajinan berasal dari kecakapan melaksanakan, mengolah, dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*. Oleh karena itu, prakarya kerajinan berisi kerajinan tangan membuat (*creation with innovation*) benda pakai atau fungsional dan benda hias berbasis kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan arti kata prakarya kerajinan sebagai kata kerja yang diartikan kinerja produktif yang berorientasi pada pengembangan keterampilan, kecakapan, kerapian, dan ketepatan.

Pengabdian ini dilakukan secara partisipatif dalam bentuk pendampingan. Orientasi pembelajaran prakarya Kerajinan di Al-Fathimiyah adalah memfasilitasi pengalaman intelektual, sosial, estetik, artistik, dan kreativitas kepada peserta didik. Kegiatan ini dimulai dari identifikasi Panduan Umum 7 potensi di lingkungan daerah peserta didik diubah menjadi produk yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, mencakup bentuk, karakteristik, fungsi, tema, komposisi, bahan, peralatan, teknik, dan kelebihan serta keterbatasan produk kerajinan. Selain itu, peserta didik juga melakukan aktivitas memproduksi berbagai produk kerajinan melalui kegiatan yang sistematis dengan berbagai cara yang dapat dimulai dengan cara mencontoh,

mengubah/modifikasi, dan mengkreasi serta diakhiri dengan mencipta produk dan sistem kerja baru.



Gambar 2. Pengarahan Pelatihan Pra Karya

Gambar 2 menjelaskan awal pelatihan dengan memberikan pengarahannya berupa teori penjelasan cara pengerjaan prakarya dari bahan bekas botol aqua, dengan teori ini memberikan wawasan baru atau ilmu tambahan kepada siswa siswi untuk mengembangkan ide-ide yang baru atau pernah ketahu.



Gambar 3. Pembuatan Pra Karya oleh Siswa Siswi Al-Fathimiyah

Gambar 3 menggambarkan antusias dan ketertarikan siswa siswi melakukan kerajinan prakarya dengan bahan yang diberikan, sehingga mereka bisa memberikan hasil yang maksimal.



Gambar 4. Hasil Pra Karya dari Botol Aqua

Gambar 4 merupakan hasil dari prakarya siswa siswi Al-Fathimiyah, kemudian diberikan kuesioner sebagai bahan evaluasi selama pelatihan untuk menilai tingkat pemahaman dan manfaat bagi peserta. Data yang diperoleh dari kuesioner nantinya akan dianalisa untuk menentukan strategi perbaikan yang akan diimplementasi pada kegiatan pengabdian selanjutnya

Kuesioner terdiri dari 10 variabel untuk mengetahui kinerja team pelaksana serta kepuasan daripada peserta. Tabel 1 merupakan variabel serta hasil perhitungan kuesioner kegiatan pengabdian masyarakat untuk mendapatkan nilai pengukuran harapan (Kepentingan) dan nilai pengukuran kinerja (Kepuasan).

Tabel 1. Perhitungan Nilai Kepentingan dan Kepuasan Peserta Pengabdian Masyarakat
Sumber: olah data, 2025

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Menambah pengetahuan dan wawasan	✓				
2	Memfaatkan teknologi tepat guna		✓			
3	Berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.		✓			
4	Berguna sebagai bahan ajar atau modul pelatihan untuk pengayaan sumber belajar.		✓			
5	Meningkatkan kemampuan berinteraksi		✓			
6	Meningkatkan semangat belajar.		✓			
7	Meningkatkan perilaku kearah yang positif		✓			
8	Meningkatkan mutu lingkungan Pendidikan		✓			
9	Kerjasama yang dilaksanakan bersama UMB melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bermanfaat bagi siswa.		✓			
10	Kerjasama yang dilaksanakan bersama UMB melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat memenuhi target Kerjasama		✓			

Tabel 2. Hasil Nilai Kepuasan Peserta Pengabdian Masyarakat

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah materi dan diskusi pada webinar ini cukup membuka wawasan tentang modul Kerajinan.	100%	
2	Apakah anda merasakan manfaat dalam pelatihan ini	100%	
3	Apakah Anda terinspirasi untuk mewujudkan apa yang Anda dapat dari pelatihan ini	100%	

Terlihat dari Tabel 2 diatas, rata- rata tingkat kepuasan mitra sudah melebihi harapan. Tingkat kepuasan paling tinggi pada variabel 10 yaitu Jangka waktu program pengabdian sesuai dengan yang diharapkan.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan program biopori sangat bermanfaat bagi peserta siswa siswi Al-Fathmiyah. Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, mitra merasa sangat puas. Pemberian pengetahuan dan pelatihan dengan peralatan akan sangat membantu peserta untuk melakukan kerajinan celengan dengan barang bekas aqua.

5. SARAN

Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah membuat barang bekas yang lain juga dapat memberikan ide lain dalam pembuatan prakarya yang sama atau prakarya dengan ide berbeda. Kegiatan prakarya mengenai pembuatan celengan dapat diimplementasikan dengan barang bekas lainnya guna membentuk ide lain yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Mercubuana yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Jatisampurna, Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- D, N., Wahid, A., & Afni, N. (2021). Perberdayaan Anak Jalanan Melalui Pembuatan Kerajinan Berbahan Koran Bekas Di Kecamatan Panakkuakng Kota Makassar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(1), 55–61. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i1.51>
- Hudiya, F. R., Wulandari, R., Lubis, H. S., Putri, A., Wahyuni, S., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2023). Mengenalkan Jiwa Kewirausahaan Kepada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1(4), 12–21.
- Nasrul Musta, M., Udin, J., Agustia Ningrum, L., Aulia, I., Qudsiyah, H., & Arieny, M. (2023). Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Membuat Produk Daur Ulang Limbah Melalui Program Bank Sampah di SMK Bina Cipta Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 02(06), 393–405.
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 993–1001. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Wahyuni, N., Azrilia, T., Hidayat, M. A., Pratiwi, N. A., Hamidah, R., Ethas, S., Johari, A., Putri, S. A., Yudiandani, Y., Aminullah, M. R., & Kurnia, E. (2023). Pelatihan Pemberdayaan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bersama PKK Kelurahan Tangkerang Tengah. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 219–224. <https://doi.org/10.54951/comsep.v4i3.344>